

PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KERJA DAN NILAI SOSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Oleh :

Richa Senjari

Pembimbing : Amir Hasan dan Azhari S

Department of Accounting, Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

email : rsenjari@yahoo.com

The Effect of Economic motivation, work environment and social values on accountant students interest for choosing the profession as a public accountant

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of motivation, work environment and social values on accountant students interest for choosing the profession as a public accountant. The research was conducted by taking a sample of 95 people from the Faculty of Economics from Riau University, National Islamic University and Riau Islamic University, class of 2009 to 2011, sampling was based on a purposive sampling method. Data from this study are then processed using multiple regression analysis through SPSS 17 statistical applications. Results of this study indicate that the economic motivation significantly affect accountant students interest in career choice as a public accountant. While variable labor market motivation, work environment and social values do not significantly influence the selection of a career as public accountants by accounting students. Coefficient of determination (R^2) in this study was 0.115. This suggests that the effect of the independent variable on the dependent 11.50% and the remaining 88.50% is influenced by other variables.

Keywords: Economic Motivation, Labour Market Motivation, Work Environment, social values and interest.

PENDAHULUAN

Akuntan publik memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Akuntan publik dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang transparan dan akuntabel, kedaulatan masyarakat sipil atas pengelolaan negara, dan

perekonomian yang bebas dari kecurangan dan penipuan keuangan.

Jasa profesional akuntan publik digunakan secara luas oleh publik seperti investor, kreditor, pemerintah dan stakeholder lainnya sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis. Profesi akuntan publik juga merupakan salah satu profesi penunjang dalam mewujudkan stabilitas sistem

keuangan yang merupakan salah satu syarat terwujudnya pasar yang efisien. Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa akuntan publik akan semakin meningkat baik dari segi kualitas jasa maupun kuantitas penyedia jasa. Hal tersebut harus disikapi oleh seorang yang berkarir sebagai akuntan publik dengan terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Karir merupakan hasil dari pengembangan diri seseorang di dalam suatu organisasi. Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill, expertise* atau keahlian, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas.

Perkembangan profesi akuntan publik saat ini tentu saja searah dengan kebutuhan akan jumlah akuntan publik yang semakin besar. Namun sayangnya pertumbuhan akuntan publik di Indonesia justru semakin lamban. Selain jumlah, hal lain yang menjadi permasalahan atau isu adalah struktur usia dari Akuntan Publik di Indonesia. Berikut tabel data struktur usia akuntan publik di Indonesia berdasarkan data dari PPAJP tahun 2013.

Tabel 1
Struktur Usia Akuntan Publik di Indonesia

no	usia	jumlah	persentase
1	< 30 tahun	13	1%
2	30-39 tahun	112	11%
3	40-49 tahun	286	29%

4	50-59 tahun	255	26%
5	> 59 tahun	333	33%

Sumber: PPAJP (2013)

Hal ini menunjukkan kurangnya regenerasi sekaligus minat kalangan muda untuk masuk dalam profesi akuntan publik. Padahal jumlah perusahaan di Indonesia yang perlu diaudit semakin banyak. dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh motivasi ekonomi, motivasi pasar kerja, lingkungan kerja, nilai sosial dan masih banyak faktor lainnya. Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme dan minimnya akuntan yang ada di Indonesia di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

Beberapa penelitian sebelumnya, Mirawati (2013) meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi pasar kerja, motivasi ekonomi, lingkungan kerja dan motivasi kepribadian individu berpengaruh terhadap minat pemilihan karir akuntan publik.

Anggara Yuda Handhika (2011) meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor intrinsik pekerjaan, gaji,

pertimbangan pasar kerja, dan faktor kepribadian individu tidak mempengaruhi pemilihan karir secara signifikan.

Lara (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara simultan berpengaruh atau dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir akuntan publik namun lingkungan kerja secara parsial tidak mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat banyak perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mirawati (2013) tentang pengaruh motivasi terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dimana variabel motivasi yang digunakan adalah motivasi pasar kerja, motivasi ekonomi, lingkungan kerja, dan kepribadian individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik dengan variabel motivasi meliputi motivasi ekonomi, motivasi pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai sosial. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Mirawati (2013) yaitu pada penelitian ini penulis menggantikan variable kepribadian individu dengan nilai

sosial yang mengacu pada penelitian Nuraini (2008), dengan asumsi semua pekerjaan dinilai sama oleh masyarakat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat apakah fenomena yang telah terjadi pada penelitian sebelumnya juga akan terjadi pada penelitian ini.

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :1). Apakah motivasi ekonomi mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?. 2). Apakah motivasi pasar kerja mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?. 3) Apakah lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?.4) Apakah nilai sosial mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. 2) Untuk menguji pengaruh motivasi pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. 3) Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. 4) Untuk menguji pengaruh nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan atau

pengetahuan mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. 2) Bagi mahasiswa sebagai bahan acuan dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya. Pertimbangan mengenai seberapa besar minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik terutama mahasiswa akuntansi. 3) Bagi akademisi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi mengenai minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- a. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- d. Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu.

Dari beberapa definisi minat diatas dapat ditarik kesimpulan minat adalah keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Karir

Pengertian Karir

Karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu. Menurut Soekidjo (2009;168) Karir seseorang merupakan hasil dari pengembangan diri orang tersebut dalam suatu organisasi. Banyak orang berpendapat bahwa karir seseorang adalah “garis tangan” atau nasib, oleh sebab itu tidak perlu orang merencanakan karirnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa karir merupakan suatu urutan atau rangkaian perubahan sikap, nilai dan perilaku serta dorongan motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, dan secara konsisten mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya.

Karir di Kantor Akuntan Publik

Berikut ini gambaran mengenai jenjang karier pada kantor akuntan publik (Mulyadi, 2002):

1. Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja

untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

2. Auditor senior, bertugas melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan, dan *me-review* pekerjaan auditor junior (biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk sampai ke jenjang ini).
3. Manajer merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program dan waktu audit, seperti mereview kertas kerja, laporan audit, dan *management letter* (diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang auditor senior).
4. Rekan bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan secara keseluruhan mengenai auditing (setelah sepuluh tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang *audit manager*).

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karir sebagai akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan dan memberikan prospek yang cerah bagi yang memilih karir sebagai akuntan publik di KAP.

Pengertian Profesi Akuntansi

Secara umum profesi akuntansi adalah mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu. Bidang-bidang profesi akuntansi itu antara lain :

1. Akuntansi keuangan, bergerak dibidang yang berkaitan dengan akuntansi untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan fokus pada pihak eksternal.
2. Akuntan pemeriksaan (*auditing*), bergerak dibidang pemeriksaan independent atas laporan akuntansi keuangan.
3. Akuntansi manajemen, bergerak dibidang yang terfokus pada manajemen perusahaan.
4. Akuntansi pendidik, bergerak dibidang ilmu pendidikan yang terfokus pada pengajaran ilmu-ilmu akuntansi kepada anak didik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi.

Akuntan Publik

Pengertian Akuntan Publik

Akuntan Publik, biasanya disebut auditor adalah seorang praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada Akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan RI untuk memberikan jasa audit umum dan review atas laporan keuangan, audit kinerja dan audit khusus serta jasa dalam bidang non-atestasi lainnya

seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi, dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin praktek dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa asuransi sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Jasa-Jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik

Jasa-jasa yang ditawarkan oleh kantor akuntan publik antara lain:

- a) Jasa Atestasi: Jasa atestasi merupakan salah satu jasa *assurance* yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Jasa atestasi (*attestation service*) adalah jenis jasa *assurance* di mana KAP mengeluarkan laporan reliabilitas suatu asersi yang telah disiapkan oleh pihak lain.
- b) Jasa Assurance: Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu atau kualitas informasi bagi pengambilan keputusan. Jasa ini dianggap penting karena penyedia jasa *assurance* bersifat independen dan dianggap tidak bias berkenaan dengan informasi yang diperiksa. Jasa *assurance* membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi

yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- c) Jasa *Non Assurance*: Jasa *non assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk lain keyakinan. Beberapa jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa konsultasi, jasa perpajakan, dan jasa kompilasi.

Motivasi

Pengertian Motivasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan agar mencapai suatu tujuan tertentu.

Teori Motivasi

Teori Motivasi Kebutuhan McClelland

David McClelland menyatakan bahwa ada tiga macam kebutuhan

yang membantu menjelaskan motivasi seseorang. Ketiga kebutuhan tersebut adalah:

- *Need for Achievement*. Merupakan kebutuhan seseorang untuk menjadi sukses dan berhasil.
- *Need for Power*. Merupakan kebutuhan seseorang untuk mengatur orang lain agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.
- *Need for Affiliation*. Merupakan kebutuhan seseorang untuk bersahabat, menjalin hubungan antarpribadi yang baik dan akrab.

Teori Dua Faktor

Teori dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg, Bernard Mausner, dan Barbara Snyderman yang dikenal juga dengan nama teori motivator-higienes. Herzberg berpendapat bahwa ada faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Yang dimaksud dengan faktor instrinsik adalah prestasi yang dicapai, pengakuan, dunia tanggung jawab, dan kemajuan. Yang dimaksud dengan faktor ekstrinsik adalah hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan, teknik supervisi, kebijakan administrative, kondisi kerja, dan kehidupan pribadi. Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sama-sama memberikan pengaruh besar terhadap motivasi seseorang.

Dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam tugas atau pekerjaannya, yang diungkapkan oleh teori dua faktor ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab kepuasan (*satisfier*)

atau faktor motivasional. Faktor penyebab kepuasan ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang, yang meliputi serangkaian kondisi intrinsik. Faktor motivasional ini mencakup prestasi, penghargaan, tanggung jawab, kesempatan untuk maju, dan pekerjaan itu sendiri.

2. Faktor-faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*) atau faktor *hygiene*. Faktor-faktor ini menyangkut kebutuhan akan pemeliharaan atau *maintenance* faktor yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan badaniah. Meliputi gaji, pengawasan, keamanan kerja, kondisi kerja, administrasi, kebijakan organisasi, dan hubungan antar pribadi dengan rekan kerja, atasan, dan bawahan ditempat kerja. Bila faktor ini ditanggapi secara positif, pegawai tidak mengalami kepuasan atau tampak termotivasi; namun bila faktor-faktor tersebut tidak ada, pegawai akan merasa tidak puas.

Teori Motivasi Maslow

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :

1. kebutuhan fisiologis: merupakan kebutuhan paling dasar. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan

untuk sandang, pangan, dan papan (pakaian, makanan, dan perumahan).

2. kebutuhan keamanan: meliputi kebutuhan rasa aman dan perlindungan bagi fisik dan emosinya, misalnya kebutuhan akan rasa aman di tempat kerjanya.
3. kebutuhan sosial: kebutuhan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain di lingkungan sekitarnya, kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang, perasaan diterima dalam lingkungannya.
4. kebutuhan akan penghargaan: kebutuhan penghargaan ini meliputi kepercayaan diri, pengakuan, harga diri, dan lain sebagainya.
5. Kebutuhan aktualisasi diri: kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang didasari oleh adanya faktor atau alasan ekonomi seperti gaji/pendapatan. Penghargaan financial/pendapatan (ekonomi) merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen dalam memastikan bahwa semua karyawan dapat mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya

financial reward dalam Samiaji (2004). Penghargaan finansial ini terdiri atas 2 penghargaan yaitu penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Hasil penelitian Lara (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbang penghargaan finansial atau gaji. Kartika (2012) menyatakan bahwa mahasiswa dalam memilih karir akuntan dipengaruhi oleh faktor finansial atau gaji.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa, motivasi ekonomi merupakan keinginan atau dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk mencapai penghargaan financial yang diinginkannya.

Motivasi Pasar kerja

Motivasi pasar kerja merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang didasari oleh adanya kesempatan yang disediakan oleh pasar kerja dengan menyediakan lapangan/lowongan kerja bagi pekerjaan yang diinginkan. Secara umum pasar kerja dapat dikatakan sebagai suatu lingkungan dimana orang-orang yang menjadi bagiannya ikut serta dalam menciptakan suatu usaha atau kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain.

Hasil penelitian Lara Absara Aprilyan (2011) yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Akan tetapi pertimbangan pasar kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang

memilih berprofesi pada non akunan publik.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa motivasi pasar kerja adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang mempertimbangkan alasan tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja yang terjamin untuk melakukan keinginanya.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan di tempat kerja. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lara (2011) menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kerja merupakan suasana yang terjadi di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.

Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Wijayanti, 2001). Pekerjaan akunan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akunan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada

sekitar oleh seseorang akunan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akunan. Nilai sosial didefinisikan sebagai nilai seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain yang berada disekitarnya.

Rahayu et-Al (2003) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akunan publik, akunan perusahaan, akunan pemerintah, dan akunan pendidik.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sosial merupakan nilai pada setiap individu yang dinilai sama oleh sudut pandang orang lain yang berada di lingkungannya.

Penelitian Terdahulu

Mirawati (2013), dalam penelitiannya tentang pengaruh motivasi terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akunan publik. Variabel yang digunakan yaitu, motivasi pasar kerja, motivasi ekonomi, motivasi lingkungan kerja dan kepribadian individu. Dari ke empat motivasi, gaji merupakan salah satu alasan utama untuk memilih suatu pekerjaan.

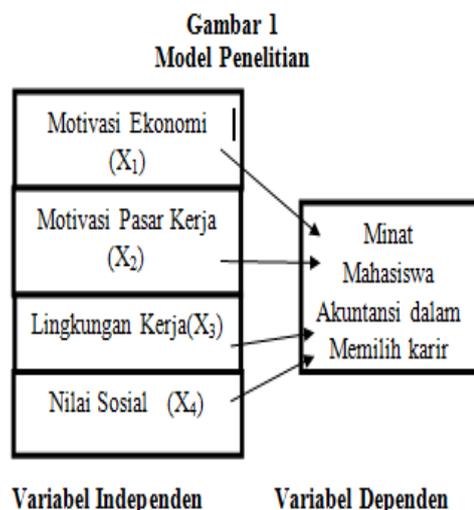
Dalam penelitian Nurrahma Aria Rachman (2011) meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akunan publik (studi empiris pada Universitas Hasanuddin Makassar). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada penelitian ini adalah: motivasi karir dan motivasi sosial. Sedangkan faktor motivasi ekonomi dan motivasi pasar kerja tidak berpengaruh terhadap

pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian Sulistiani (2012), meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik: aplikasi *theory planned of behavior*, faktor-faktor yang diperhitungkan sebagai faktor yang mempengaruhi niat untuk berkarir sebagai akuntan publik yaitu : persepsi dan sikap, norma subjektif dan control perilaku persepsian. Dari ke tiga faktor tersebut, dua diantaranya persepsi dan sikap tidak berpengaruh sedangkan dua faktor lain sangat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan tabel kerangka pemikiran yang menggambarkan kaitan antara variabel-variabel penelitian, maka dapat di gambarkan model penelitian sebagai berikut :



Pengembangan Hipotesis Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik

Motivasi ekonomi didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang didasari oleh faktor ekonomi seperti: gaji/penghasilan finansial. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/ gaji jangka panjang dan penghargaan finansial/ gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial/ gaji yang cepat. Kartika (2011) mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam memilih karir akuntan publik juga mempertimbangkan faktor finansial atau gaji.

Dari uraian diatas dan penelitian terdahulu maka dapat di rumuskan hipotesis yaitu:

H₁: motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan public

Pengaruh Motivasi Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik

Definisi motivasi pasar kerja adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan oleh pasar kerja berupa lapangan kerja bagi pekerjaan yang diinginkan. Pertimbangan motivasi pasar kerja dalam profesi ini yaitu meliputi luasnya lapangan kerja, keamanan kerja lebih terjamin, mudahnya mengakses lowongan kerja, mudahnya memperoleh pekerjaan, pasar tenaga kerja sangat menjanjikan di era globalisasi

terutama di sektor publik, dan memiliki prospek dunia kerja yang bagus. Lara Absara Aprilyan (2011) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas dan peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : motivasi pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2001: 183). Faktor lingkungan kerja meliputi, sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan.

Dikutip dari hasil penelitian Lara (2011) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Berdasarkan uraian diatas dan peneliti terdahulu maka dapat

disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃: lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Nilai Sosial Terhadap Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik

Nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain yang berada di lingkungannya. Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya dikutip dari hasil penelitian Setiyani (2005). Berdasarkan uraian diatas dan peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄: nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Pekanbaru. Diantaranya yaitu Universitas Riau (UR), Universitas Islam Negeri (UIN), dan Universitas Islam Riau (UIR).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau, Universitas Islam Negeri dan Universitas Islam Riau mulai dari angkatan 2009 sampai 2011.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode non probability sampling berupa purposive sampling dan convenience sampling. Seluruh populasi dalam penelitian berjumlah 4.155 orang. Data diambil pada tahun 2014. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Slovin (Umar, 2001 : 38):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang, 10%

$$n = \frac{4155}{97,65^2 + 1} =$$

$$4155 (0,1)^2 + 1$$

Jadi, sampel di dalam penelitian ini berjumlah 98 orang.

Variable Penelitian

Operasional variable dimaksudkan untuk memudahkan variable yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan dan apa yang menjadi sub variable serta indikator-indikator yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independennya adalah motivasi ekonomi (X^1), motivasi pasar kerja (X^2), lingkungan kerja (X^3) dan nilai sosial (X^4). Dan variabel terikat atau variabel dependennya adalah minat

mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik (Y).

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer yaitu informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti dari responden yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuisisioner ini dimodifikasi dari penelitian Mirawati dan Nur Aini.

Sumber atau Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada respoden bersangkutan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh respoden. Penyebaran kuesioner yang berisi daftar yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Kuesioner disusun berdasarkan item-item, dan metode pengukurannya menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi ekonomi terhadap terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p-value (sign) < dari 0,05 maka H_{a1} diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p value (sign) > 0,05 maka H_{a1} ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 2.877 dan t tabel sebesar 1.986 dan p value (sign) 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima

hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mirawati (2013) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Nur Azlina (2008) menyatakan bahwa seseorang dalam memilih karir juga mempertimbangkan faktor finansial atau gaji. Berbeda dengan penelitian Nurahma (2011) menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik.

Pengaruh motivasi pasar kerja terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Motivasi pasar kerja terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value (sign)} < 0,05$ maka H_{a1} diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ $p\text{ value (sign)} > 0,05$ maka H_{a1} ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 0.1.191 t tabel sebesar 1.986 dan p value (sign) 0,237 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Wani (2011) yang menyatakan bahwa

pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik. Penelitian Nurahma (2011) yang menyatakan bahwa motivasi pasar kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirawati (2013) yang menyatakan bahwa motivasi pasar kerja berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Lingkungan kerja terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value (sign)} < 0,05$ maka H_{a1} diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ $p\text{ value (sign)} > 0,05$ maka H_{a1} ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 1.291 dan t tabel sebesar 1.986 dan p value (sign) 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lara (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan (2012) yang menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esi Wildiana (2013) yang menyatakan

bahwa lingkungan kerja berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepribadian individu terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value (sign)} < 0,05$ maka H_{a1} diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ $p\text{ value (sign)} > 0,05$ maka H_{a1} ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 0.744 dan t tabel sebesar 1.986 dan p value (sign) 0,459 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis keempat mendukung hasil penelitian Febrinia Wahyuningtias (2012), yang menemukan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lara Absara Aprilian (2011) yang menemukan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik.

Koefisien Determinan

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian Individu, Motivasi Ekonomi, Motivasi Pasar Kerja, Lingkungan Kerja memberikan pengaruh sebesar 11.50% terhadap Minat mahasiswa dan sisanya sebesar 88.50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh t_{hitung} sebesar 2.877, t_{tabel} sebesar 1.986 dengan nilai signifikan sebesar 0.005, dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh t_{hitung} sebesar 1.191, t_{tabel} sebesar 1.986 dengan nilai signifikan sebesar 0.237, dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel motivasi pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh t_{hitung} sebesar 1.291, t_{tabel} sebesar 1.986, dengan nilai signifikan sebesar 0.200, dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat memperoleh t_{hitung} sebesar 0.744, t_{tabel} sebesar 1.986, dengan nilai signifikan sebesar 0.459, dengan hasil tersebut menemukan bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

5. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 11.50% terhadap dependen dan sisanya sebesar 88.50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain..

Saran

Beberapa saran berdasarkan keterbatasan diatas, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: penyebaran kuesioner dapat disertai dengan metode wawancara sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah variabel independen yang lainnya agar dapat memberikan hasil uji yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Rivo. 2008. *“Perbedaan Pandangan Akuntan Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Aini N, 2008. *“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik”*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Alex, S. Nitisemito. 2001. *“Manajemen Personalita”*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Aprilyan, Lara Absara. 2011. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azlina N, 2008. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan”*.Jurnal.ISSN 1907-5324.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Edisi Ketiga. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Handika, Anggara Yuda. 2010. *“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik”*, skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur.
- Mirawati. 2013. *“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik”*. skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Mulyadi, 2002. *“Auditing”*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rahayu, Sri, dkk. 2003. *“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”*.SNA VI, Halaman 821-837.
- Ranchman Aria N, 2011. *“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik”*, Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makasar.